



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 2798-4095 (Print)

ISSN 2798-4192 (Online)

DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 17, 2024

Revised: December, 23, 2024

Available online: December, 26, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengalaman ibu post partum tentang perawatan luka perineum dalam perspektif budaya

Diana Ulfah*, Yani Marlina, Irisanna Tambunan

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Diana Ulfah. *Email: diana.ulfah@bku.ac.id

Abstract

Background: The post partum period is an important period for mothers because perineal wound care plays a crucial role in recovery. Cultural beliefs and values often influence maternal compliance with medical education. Many mothers still choose traditional practices, such as the use of herbal concoctions or restricted bathing, which sometimes conflict with medical standards. Understanding post partum mothers' experiences of perineal wound care from a cultural perspective is important for a scientifically based, culturally sensitive care approach.

Purpose: To explore the experiences of post partum mothers in caring for perineal wounds and provide an understanding of how to care for these wounds which is influenced by local culture. Apart from that, to broaden nurses' horizons to better appreciate cultural values in society and be able to provide appropriate education regarding perineal wound care.

Method: The research design uses a descriptive qualitative phenomenological approach. The informants taken in this research were 6 post partum mothers who were carried out in the independent practice of midwives in the Cileunyi Kulon sub-district area in September - November 2024. The data analysis in this study used the Collaizzi method which has simple, systematic and detailed stages.

Results: Beliefs influence mothers' compliance with health education and mothers often prefer traditions. The use of herbal concoctions and activity restrictions dominate wound care so that the family's role is to provide support and advice, thereby influencing treatment decisions.

Conclusion: Culture influences post partum mothers' compliance with medical education. There are still many mothers who choose traditional practices in treating perineal wounds. Three main themes were found, namely the influence of culture on compliance, culturally based perspectives on perineal wound care, and the role of family and community.

Suggestion: Further research is needed to explore the influence of culture on maternal compliance in perineal wound care.

Keywords: Culture; Perineal Wound Care; Post partum Mothers.

Pengalaman ibu post partum tentang perawatan luka perineum dalam perspektif budaya

Pendahuluan: Masa post partum adalah periode penting bagi ibu karena perawatan luka perineum memegang peran krusial dalam pemulihan. Kepercayaan dan nilai-nilai budaya sering memengaruhi kepatuhan ibu terhadap edukasi medis. Banyak ibu masih memilih praktik tradisional, seperti penggunaan ramuan herbal atau pembatasan mandi yang kadang bertentangan dengan standar medis. Pemahaman tentang pengalaman ibu post partum dalam perawatan luka perineum dari perspektif budaya penting untuk pendekatan keperawatan peka budaya berbasis ilmiah.

Tujuan: Untuk menggali pengalaman ibu post partum dalam merawat luka perineum dan memberikan pemahaman tentang cara merawat luka tersebut yang dipengaruhi oleh budaya setempat. Selain itu untuk memperluas wawasan perawat untuk lebih menghargai nilai-nilai budaya di masyarakat serta mampu memberikan edukasi yang tepat mengenai perawatan luka perineum.

Metode: Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah 6 orang ibu post partum yang dilaksanakan di praktek mandiri bidan wilayah kelurahan Cileunyi Kulon pada bulan September - November 2024. Adapun analisa data pada penelitian ini menggunakan metode *Collaizzi* yang memiliki tahapan sederhana, sistematis, dan rinci.

Hasil: Kepercayaan memengaruhi kepatuhan ibu terhadap edukasi kesehatan dan seringkali ibu lebih memilih tradisi. Penggunaan ramuan herbal dan pembatasan aktivitas mendominasi perawatan luka sehingga peran keluarga adalah memberikan dukungan dan nasihat sehingga memengaruhi keputusan perawatan.

Simpulan: Budaya mempengaruhi kepatuhan ibu post partum terhadap edukasi medis. Masih banyak ibu yang memilih praktik tradisional dalam perawatan luka perineum. Tiga tema utama ditemukan yaitu pengaruh budaya terhadap kepatuhan, perspektif perawatan luka perineum berbasis budaya, dan peran keluarga serta komunitas.

Saran: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali pengaruh budaya terhadap kepatuhan ibu dalam perawatan luka perineum.

Kata Kunci: Budaya; Ibu Post Partum; Perawatan Luka Perineum.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu sebanyak 792 kasus, terjadi pada ibu hamil sebanyak 22.47% (178 kasus), ibu bersalin sebanyak 15% (120 kasus), dan ibu nifas sebanyak 61% (484 kasus) serta yang belum diketahui sebanyak 1% (4 kasus). Kasus kematian ibu mengalami kenaikan 114 kasus dibandingkan tahun 2022, yaitu 678 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024). Salah satu faktor resiko kematian pada ibu yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* dan penyebab terjadinya infeksi diantaranya adalah cara perawatan luka yang tidak benar. Perawatan yang tidak benar dapat berpengaruh ke kondisi

perineum yang terkena lochea dan lembab yang akan sangat mempengaruhi berkembang biaknya bakteri dan munculnya infeksi pada luka perineum. Morbiditas pada minggu awal post partum biasanya disebabkan karena mastitis, infeksi traktus urinarius, infeksi pada episiotomi atau laserasi, dan penyakit lainnya (Nurrahmaton, 2019).

Dampak infeksi yang terlambat ditangani adalah kematian ibu nifas karena kondisi post partum yang masih lemah. Dampak jika ibu tidak melakukan pencegahan infeksi pada luka perineum ibu adalah timbulnya berbagai masalah seperti pengeluaran cairan vagina/fluor albus,

Diana Ulfah*, Yani Marlina, Irisanna Tambunan

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Diana Ulfah. *Email: diana.ulfah@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v4i2.480>

Pengalaman ibu post partum tentang perawatan luka perineum dalam perspektif budaya

iritasi di daerah vulva, timbulnya infeksi pada saluran kemih, bau yang tidak menyenangkan dan infeksi pada daerah vagina (vaginitis), serta berbagai macam infeksi lainnya sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan ibu.

Masalah kesehatan ibu tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan di dalam masyarakat tempat mereka berada. Faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan tradisional seperti konsep-konsep mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab akibat, dan konsep tentang sehat dan sakit, serta kebiasaan-kebiasaan yang mempunyai dampak positif atau negatif terhadap kesehatan ibu. Daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan, dan kebersihan perineum yang kurang baik dapat menyebabkan infeksi pada luka post partum (Trisnawati & Muhartati, 2015).

Kesehatan ibu post partum dipengaruhi oleh budaya yang diyakini. Budaya bagi masyarakat merupakan hal yang penting, bahkan diantaranya dipercaya dan menjadi pegangan hidup masyarakat. Beberapa masyarakat di Indonesia, masih percaya pada mitos yang berkaitan dengan ibu hamil dan perawatan pada masa nifas. Masyarakat meyakini kebenaran mitos karena beberapa bukti yang telah terjadi. Kepercayaan dan keyakinan ibu terhadap budaya tentang perawatan ibu post partum masih banyak dijumpai di lingkungan masyarakat. Masyarakat meyakini budaya perawatan ibu setelah melahirkan dapat memberikan dampak yang positif bagi ibu (Rahayu, Mudatsir, & Hasballah, 2017). Masyarakat akan melakukan apa saja dengan harapan keselamatan pada ibu dan bayinya.

Kepercayaan terkadang bertentangan dengan nilai-nilai kesehatan medis modern, sehingga mengakibatkan permasalahan kesehatan pada ibu hamil pada masa nifas. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 2 orang ibu

post partum menemukan bahwa dalam mempercepat penyembuhan luka menurut kebudayaan adalah duduk diatas abu hangat dan menggunakan daun sirih yang dibakar. Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan ibu post partum mempercayai adanya beberapa pantangan makan ikan setelah melahirkan.

Asuhan keperawatan masa nifas lebih ditujukan kepada pencegahan upaya (preventif) terhadap infeksi. Cara pandang perawat dalam memberikan asuhan dari aspek budaya pada saat persalinan masih terbatas. Pemahaman aspek budaya sangat penting karena dampak perbedaan budaya antara perawat dan pasien dapat menimbulkan miskomunikasi antara perawat-pasien sehingga dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan.

METODE

Penelitian tentang pengalaman ibu post partum terhadap perawatan luka perineal dalam perspektif budaya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi yaitu metode eksplorasi fenomena secara langsung, menganalisis, dan mendeskripsikan secara independen dari perkiraan yang belum teruji (Horriggan-Kelly, Millar, & Dowling, 2016; Mukhlisah & Irfan, 2023).

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu suatu strategi penelitian yang mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Pendekatan fenomenologis ini berfokus pada pengamatan partisipan dalam mengungkap fenomena yang terjadi dalam pengalaman hidup mereka (Alhazmi & Kaufmann, 2022). Perlunya mengesampingkan pengalaman-pengalaman pribadi peneliti dalam

Diana Ulfah*, Yani Marlina, Irisanna Tambunan

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Diana Ulfah. *Email: diana.ulfah@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v4i2.480>

Pengalaman ibu post partum tentang perawatan luka perineum dalam perspektif budaya

memahami informasi yang diberikan informan.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Partisipan dalam penelitian ini yaitu ibu yang telah melahirkan, memungkinkan untuk diwawancarai (sehat), dan bersedia menjadi informan. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah 6 orang ibu post partum yang dilaksanakan di praktek mandiri bidan wilayah kelurahan Cileunyi Kulon pada bulan September - November 2024. Partisipan tersebut disebut sebagai kasus 1, kasus 2, kasus 3, kasus 4, kasus 5, dan kasus 6.

Pencatatan data wawancara akan dilakukan secara langsung setelah memperoleh persetujuan dari partisipan. Pada saat melakukan penelitian proses wawancara dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Data yang dikumpulkan dalam observasi berasal dari pengamatan tingkah laku partisipan dengan pembicaraan yang ringan dan santai.

Adapun analisa data pada penelitian ini menggunakan metode *Collaizzi* yang memiliki tahapan sederhana, sistematis, dan rinci (Shosha, 2012). Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama orientasi. Bentuk kegiatan tahap pertama adalah memperkenalkan diri, dan menanyakan kondisi kesehatan informan secara umum untuk mengetahui kesiapan informan selama diwawancarai. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan duduk berhadapan dan pada tempat yang disepakati bersama untuk menjaga privasi partisipan, serta kondusif yang jauh dari kebisingan selama wawancara.

Tahap kedua yaitu kerja. Artinya, dilakukan wawancara untuk menggali nilai pengalaman atau sudut pandang individu berupa cerita dalam memperoleh kekayaan informasi dari sudut pandang perawat

untuk memberikan pelayanan kepada ibu selama persalinan dari aspek budaya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan semi terstruktur yang dikembangkan oleh peneliti dan ahli keperawatan. Proses wawancara dilakukan secara bertatap muka dan direkam.

Tahap ketiga adalah terminasi, yaitu tahap yang dilakukan setelah semua data lengkap. Keabsahan data (uji validitas) dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Penggunaan sumber sebagai triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari partisipan kepada informan. Informan yang dimaksud adalah suami dan keluarga ibu nifas. Pelaksanaan triangulasi segera dilakukan setelah mewawancarai setiap partisipan agar tidak terjadi bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan wawancara kepada ibu post partum terdapat tiga tema yaitu pengaruh budaya terhadap kepatuhan pada edukasi tenaga kesehatan, perspektif perawatan luka Perineum berbasis budaya, dan peran keluarga dan komunitas.

Masing-masing tema memiliki subtema. Tema yang pertama sub temanya adalah Kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang mempengaruhi kepatuhan ibu terhadap edukasi tenaga kesehatan. Tema kedua memiliki subtema jenis-jenis praktik tradisional yang digunakan untuk merawat luka perineum. Tema ketiga memiliki dua subtema yaitu dukungan emosional dan instrumental yang diberikan oleh keluarga dan komunitas, nasihat dan saran yang diberikan oleh orang tua, mertua, dan tetangga tentang perawatan luka perineum.

Diana Ulfah*, Yani Marlina, Irisanna Tambunan

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Diana Ulfah. *Email: diana.ulfah@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v4i2.480>

Pengaruh Budaya terhadap Kepatuhan Ibu pada Edukasi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan dan nilai-nilai budaya memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepatuhan ibu post partum terhadap edukasi tenaga kesehatan terkait perawatan luka perineum. Proses pemulihan post partum tidak hanya dipandang dari sudut medis, tetapi juga berkaitan dengan tradisi dan kepercayaan turun-temurun yang melekat dalam masyarakat.

Kepatuhan ibu post partum terhadap perawatan luka perineum secara medis merupakan faktor kunci dalam mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan, dan memastikan kualitas hidup yang optimal pascapersalinan. Beberapa aspek penting dalam perawatan luka perineum yang disarankan oleh tenaga kesehatan, diantaranya prinsip kebersihan luka (*Higiene Perineum*) dengan menjaga kebersihan area perineum dengan mencuci menggunakan air hangat bersih dan sabun ringan setelah buang air kecil atau buang air besar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan partisipan (kasus 5) yang mengatakan bahwa bidan mengingatkan untuk selalu menggunakan air hangat saat membersihkan luka dan tidak menggunakan produk pembersih yang dianjurkan, hal ini pun diikuti oleh partisipan walaupun merasa nyeri.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan kepada kasus 4 menemukan bahwa awalnya merasa sedikit sulit untuk merawat luka perineum, namun bidan dan dokter memberi panduan yang jelas mengenai cara merawat luka dengan mencuci luka menggunakan air hangat dan pemberian obat pereda nyeri yang sangat membantu.

Perspektif Perawatan Luka Perineum Berbasis Budaya

Perawatan luka perineum pada ibu post partum dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan yang berkembang dalam komunitas. Tradisi dan kepercayaan yang

ada di masyarakat memiliki jenis-jenis praktik tradisional yang digunakan untuk merawat luka perineum. Praktik tradisional ini mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun. Namun, tidak semua praktik tradisional sesuai dengan standar medis modern, sehingga penting untuk memahami jenis-jenis praktik ini dan dampaknya terhadap proses penyembuhan.

Ibu post partum dapat menggunakan ramuan herbal untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum sebagai kompres atau diminum seperti daun sirih karena dipercaya memiliki sifat antiseptik (Tapsir, Mohamed, & Yusuf, 2021). Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh kasus 1 yang menyatakan bahwa keluarganya memiliki tradisi menggunakan ramuan herbal untuk mempercepat penyembuhan luka. Rebusan daun sirih digunakan sebagai air pembersih.

Jenis perawatan luka perineum lainya berdasarkan tradisi budaya adalah pembatasan aktivitas fisik termasuk mandi selama masa pemulihan. Hal ini diyakini karena aktivitas berlebih dapat memperlambat penyembuhan. Pembatasan mandi dapat meningkatkan resiko infeksi akibat kurangnya kebersihan pribadi (Kurniawati, Andarmoyo, Wahyuni, Muftiana, & Sari, 2022). Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh kasus 6 yang menyatakan tradisi dalam keluarganya melarang ibu yang baru melahirkan terlalu banyak bergerak atau bekerja keras termasuk larangan untuk mandi.

Perawatan luka perineum ditinjau dari budaya dapat dianalisis melalui teori Leininger's Transcultural Nursing yang menekankan pentingnya memahami budaya pasien untuk memberikan perawatan yang sensitif budaya (Leininger, 2002). Perkembangan budaya merupakan komponen penting dalam mengatasi

Diana Ulfah*, Yani Marlina, Irisanna Tambunan

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Diana Ulfah. *Email: diana.ulfah@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v4i2.480>

kesehatan kesenjangan dan strategi untuk meningkatkan perawatan yang kompeten secara budaya (Červený, Dimunová, Della Pelle, Papp, Siaki, Kilíková, & Nagórska, 2020).

Peran Keluarga dan Komunitas

Keluarga dan komunitas memiliki peran penting dalam mendukung ibu post partum, terutama dalam pemulihan luka perineum. Dukungan emosional dan instrumental yang diberikan mencakup bantuan fisik, moral, dan sosial yang dapat membantu ibu merasa didukung dan mampu menjalani masa post partum dengan lebih baik. Dukungan ini sejalan dengan beberapa teori keperawatan dan sosial yang relevan, diantaranya teori dukungan sosial dan teori peran keluarga dalam keperawatan.

Dukungan emosional meliputi pemberian perhatian, kasih sayang, dan dorongan dari keluarga serta komunitas yang baik. Hal ini membantu ibu merasa dihargai, mengurangi risiko stres, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Perawatan luka perineum merupakan dukungan yang dapat memotivasi ibu untuk mematuhi anjuran keperawatan kesehatan, meskipun terdapat pengaruh budaya yang mungkin bertentangan.

Dukungan keluarga berupa emosional maupun instrumental memainkan peran penting dalam kesejahteraan ibu pasca melahirkan. Penelitian terbaru menegaskan bahwa peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan kepada ibu pasca bersalin sudah optimal, seperti perhatian dan empati, membantu ibu merasa dihargai, dan didukung sehingga mampu mengurangi risiko stress dan depresi pasca melahirkan. Selain itu, dukungan instrumental seperti membantu pekerjaan rumah tangga atau merawat bayi memungkinkan ibu untuk fokus pada

pemulihan fisiknya (Yanti, Triratnawati, & Astuti, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada kasus 3 sejalan dengan teori yang digunakan. Berdasarkan hasil informasi, ditemukan adanya dukungan emosional seperti penerimaan bentuk tubuh pasca melahirkan karena adanya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh suami. Menurut suami, menjadi ibu adalah proses yang luar biasa dan perubahan yang terjadi adalah bagian dari itu.

Peran keluarga dan komunitas dalam bentuk dukungan emosional dan instrumental sangat berpengaruh pada pemulihan ibu post partum. Pendekatan tenaga kesehatan yang sensitif budaya memperhatikan peran penting keluarga dan komunitas yang dapat meningkatkan kesehatan ibu. Selain dukungan keluarga, ibu post partum mendapatkan nasihat dan saran dari keluarga terdekatnya seperti ibu, mertua, dan tetangga tentang perawatan luka perineum. Hasil wawancara dengan kasus 2 menyatakan bahwa masih perlu dukungan keluarga terutama dalam mengurus bayi. Selain itu, suami kasus 2 juga mendukung ibu dalam proses penyembuhan dengan mengingatkannya untuk tetap bersih dan merawat luka.

Sejalan dengan hasil penelitian kasus 2, kasus 4 juga juga menyatakan memperoleh dukungan dan perhatian dari suaminya yang sering membantu membersihkan area perineum sesuai instruksi bidan. Selain itu, kasus 6 berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa selalu mendapatkan dukungan suaminya dalam bentuk memastikan dirinya selalu membersihkan luka dan beristirahat yang cukup.

Nasihat dan saran dari orang tua, mertua, dan tetangga seringkali memengaruhi praktik perawatan luka perineum ibu post partum, terutama dalam komunitas yang kuat nilai kekeluargaannya. Pengetahuan tradisional

Diana Ulfah*, Yani Marlina, Irisanna Tambunan

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Diana Ulfah. *Email: diana.ulfah@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v4i2.480>

Pengalaman ibu post partum tentang perawatan luka perineum dalam perspektif budaya

yang diwariskan dari generasi ke generasi seringkali mendominasi pengambilan keputusan ibu post partum dalam perawatan diri. Anggota keluarga seperti orang tua dan mertua seringkali dianggap memiliki pengalaman lebih sehingga saran mereka diterima tanpa banyak pertimbangan. Tetangga juga dapat berperan sebagai sumber informasi tradisional. Praktik yang disarankan umumnya meliputi penggunaan bahan alami seperti ramuan herbal atau pembatasan aktivitas tertentu yang dianggap dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

SIMPULAN

Budaya mempengaruhi kepatuhan ibu post partum terhadap edukasi medis, masih banyak ibu yang memilih praktik tradisional dalam perawatan luka perineum. Tiga tema utama ditemukan yaitu pengaruh budaya terhadap kepatuhan, perspektif perawatan luka perineum berbasis budaya, dan peran keluarga serta komunitas. Pemahaman ini penting untuk merancang pendekatan perawatan yang menghargai budaya namun tetap berbasis pada ilmu ilmiah.

SARAN

Pendekatan edukasi budaya sensitif memerlukan pendekatan edukasi kesehatan yang mempertimbangkan budaya masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan ibu terhadap perawatan luka perineum. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali pengaruh budaya terhadap kepatuhan ibu dalam perawatan luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

Alhazmi, A. A., & Kaufmann, A. (2022). Phenomenological qualitative methods applied to the analysis of cross-cultural experience in novel educational social

contexts. *Frontiers in Psychology*, 13, 785134.

Červený, M., Dimunová, L., Della Pelle, C., Papp, K., Siaki, L. L. A., Kilíková, M., & Nagórska, M. (2020). Self-reported cultural competence of nurses providing nursing care in Slovakia. *Journal of nursing scholarship*, 52(6), 705-712.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 (West Java Province Health Profile). Diakses dari: <https://ghdx.healthdata.org/organizations/west-java-provincial-health-office-indonesia>

Horrigan-Kelly, M., Millar, M., & Dowling, M. (2016). Understanding the key tenets of Heidegger's philosophy for interpretive phenomenological research. *International journal of qualitative methods*, 15(1), 1609406916680634.

Kurniawati, D. I., Andarmoyo, S., Wahyuni, N. S., Muftiana, E., & Sari, R. M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMPN 1 Sawoo. *Health Sciences Journal*, 6(1), 45-52.

Leininger, M. (2002). Culture care theory: A major contribution to advance transcultural nursing knowledge and practices. *Journal of transcultural nursing*, 13(3), 189-192.

Mukhlisah, A. N., & Irfan, M. (2023). Analisa Teori Transkulutural Nursing Madeleine Leininger. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185-190.

Nurrahmaton, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang

Diana Ulfah*, Yani Marlina, Irisanna Tambunan

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Diana Ulfah. *Email: diana.ulfah@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v4i2.480>

Pengalaman ibu post partum tentang perawatan luka perineum dalam perspektif budaya

Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Bpm Sunggal Medan Tahun 2018. *Jurnal Gentle Birth*, 2(1), 18-27

Rahayu, I. S., Mudatsir, M., & Hasballah, K. (2017). Faktor budaya dalam perawatan ibu nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 36-49.

Shosha, G. A. (2012). Employment of Colaizzi's strategy in descriptive phenomenology: A reflection of a researcher. *European Scientific Journal*, 8(27), 31-43.

Tapsir, R., Mohamed, N., & Yusuf, Z. (2021). Antiseptic Properties of Piper

Betle in Traditional Medicine. *Malaysian Journal of Herbal Studies*, 9(1), 98-105.

Trisnawati, T., & Muhartati, M. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).

Yanti, P. A., Triratnawati, A., & Astuti, D. A. (2021). Peran Keluarga pada Ibu Pasca Bersalin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 18-22.

Diana Ulfah*, Yani Marlina, Irisanna Tambunan

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Diana Ulfah. *Email: diana.ulfah@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v4i2.480>